



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Indahya Saling Menghargai dalam Keberagaman

Siti Rahma

Unit Pelaksana Teknis Daerah Sekolah Dasar Negeri 04 Hajoran, Indonesia

e-mail: sitirahma09@gmail.com

Abstract

This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely the planning stage, action/implementation stage, observation stage, analysis and reflection stage. This research was conducted in class IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran, South Labuhanbatu Regency for the 2024/2025 academic year with a total of 11 students.

This research aims to reveal: (1) What are the student learning outcomes on never giving up material before using the problem based learning method? (2) What are the student learning outcomes on never giving up material after using the problem based learning method? (3) Is there an increase in student learning outcomes in never giving up material after using the problem based learning method? Through the problem based learning method, it can improve the learning outcomes of class IV UPTD students. SD Negeri 04 Hajoran Academic Year 2024/2025. This was obtained through the percentage of complete learning outcomes of students who achieved the KKM score in the initial test of 36%. In the first cycle, student learning outcomes increased, achieving the KKM score with a completion percentage of 37% to 73%. Furthermore, in cycle II there was an increase in student learning outcomes who achieved the KKM score with a completion percentage of 18% to 91%.

Keywords: Improving; Learning Outcomes; Using; Problem Based Learning Methods.

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan/pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pantang menyerah sebelum menggunakan metode *problem based learning*? (2) Bagaimana hasil belajar siswa pada materi pantang menyerah setelah menggunakan metode *problem based learning*? (3) Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi pantang menyerah setelah menggunakan metode *problem based learning*? Melalui metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal tersebut diperoleh melalui persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM pada tes awal sebesar 36%. Pada siklus I mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 37% menjadi 73%. Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 18% menjadi 91%.

Kata kunci: Peningkatan; Hasil Belajar; Menggunakan; Metode Problem Based Learning.

774



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No.1 Tahun 2024

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v2i1



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendahuluan

Saat ini seorang guru dituntut agar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan menyenangkan. Sehingga guru harus mampu untuk menciptakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.

Mengembangkan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Model Pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik (Ghofir, 1983:79).

Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah dengan model pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan pengoptimalan media pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* artinya model pembelajaran yang memecahkan masalah.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahny Saling Menghargai dalam Keberagaman. Guna Mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Saiful Sagala dalam konsep dan

775



makna pembelajaran kekurangan yang paling mendasar dan sangat dirasakan pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini akan terlihat pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Namun rendahnya hasil belajar siswa mesti dilihat secara bijak, banyak faktor yang penyebab di antaranya adalah faktor siswa, guru, dan faktor bagaimana Pendidikan Agama Islam itu diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 04 Hajoran juga salahsatu sekolah dengan kualitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang nilainya masih tidak sesuai dengan KKM, khususnya di kelas IV. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat seperti ceramah dan menulis materi saja. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, kira-kira hanya 36% siswa yang cukup aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya. Kebanyakan dari peserta didik merasa bosan dengan kondisi tersebut sehingga menyebabkan tidak banyak peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara Aktif adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, peserta didik harus bisa mencari dan memecahkan masalah yang sudah dibuat atau ditampilkan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu Model *Problem Based Learning* yang mana dalam penerapan model ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif.

Kemudian, beberapa kajian literatur yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Barrows (1986), PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam dan bermakna.

Penggunaan model PBL dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan mengatasi tantangan. Model PBL memungkinkan siswa untuk melakukan hal tersebut, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran agama, model PBL juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kunandar (2013), model PBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam dan bermakna. Hal ini karena model PBL memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain itu, penggunaan model PBL dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Menurut Lave dan Wenger (1991), model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Pada konteks pembelajaran Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman, model PBL juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Rahmawati (2020), model PBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman dengan lebih mendalam dan bermakna. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Menurut Sasminanto (2010), model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, penggunaan model PBL dalam pembelajaran Indahnya

Saling Menghargai dalam Keberagaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kemampuan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Menurut Widodo (2021), model PBL juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman dengan lebih mendalam dan bermakna. Hal ini karena model PBL memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut Yusuf (2019), model PBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Walaupun model tersebut termasuk model pembelajaran yang sangat konvensional, namun dalam konteks permasalahan yang terjadi di kelas IV, pemilihan Model *Problem Based Learning* oleh peneliti sesuai dengan kondisi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada model pembelajaran yang terbaik namun yang ada adalah model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul PTK “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman pada Kelas IV di SD Negeri 04 Hajoran.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data- data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan

hasil penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Pendekatan ini meliputi nilai rata-rata dari nilai ulangan harian siswa, nilai tugas dan PR, nilai maksimum, nilai minimum, dan skor ideal. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa selama proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

UPTD. SD Negeri 04 Hajoran merupakan sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini. Dalam sejarahnya, sekolah ini pernah mengalami perubahan nama dari SD Negeri 112249 Hajoran menjadi UPTD. SD Negeri 04 Hajoran. Sekolah ini berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN. 10205979 dan pada tahun 2019 terakreditasi “B”. Pelaksanakan proses belajar mengajar dilaksanakan diwaktu pagi selama 6 hari. UPTD. SD Negeri 04 Hajoran memiliki 19 orang guru dan pegawai serta 122 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning* di kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Saling menghargai dalam Keberagaman.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa di kelas IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Saling menghargai dalam Keberagaman menggunakan metode diskusi, media teks yang berkaitan dengan Indahnya Saling menghargai dalam Keberagaman dan tayangan video pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi belajar dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan tersebut dan diberikan penilaian maka diperoleh hasil belajar siswa dari 11 orang siswa hanya 4 orang

siswa yang memperoleh nilai KKM (nilai 75).

Analisis dari data hasil tes awal diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 36%. Nilai ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 80% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai rendah dan tidak tuntas belajar yang disebabkan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan untuk perbaikan pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa menggunakan Metode *Problem Based Learning*.

Setelah dilakukan pembelajaran dan diperoleh hasil belajar siswa yang masih rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Saling menghargai dalam Keberagaman menggunakan Metode *Problem Based Learning*. Guru mendesain pembelajaran dengan mengajak siswa belajar langsung melalui pemecahan masalah. Pembelajaran ini dilakukan untuk lebih menekankan konsep Indahnya Saling menghargai dalam Keberagaman kepada siswa dengan membawanya langsung kepada kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dan diperoleh hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai target persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%, peneliti kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Saling menghargai dalam Keberagaman menggunakan Metode *Problem Based Learning*. Guru mendesain pembelajaran dengan mengajak siswa belajar langsung melalui pemecahan masalah baru yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti dikelas Kelas IV SDN 04 Hajoran mengenai Upaya meningkatkan hasil belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Indahnya Saling menghargai dalam

Keberagaman melalui media pembelajaran *Problem Based Learning*, bahwa pelaksanaan model pembelajaran ini sudah berjalan sangat efektif. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa walaupun ada beberapa siswa belum tuntas dalam pembelajarannya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada pembelajaran selanjutnya yang di antaranya sebagai berikut. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Terakhir, guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Kesimpulan

Kesimpulan ini diambil berdasarkan pelaksanaan PTK yang dapat dikemukakan sebagai berikut. Sebelum menggunakan metode *problem based learning* pada materi pantang menyerah, hasil belajar siswa di kelas IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 36% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 64%. Hasil ini belum memenuhi target ketuntasan belajar siswa sebesar 75% dari 14 orang siswa secara keseluruhan. Setelah menggunakan Metode *Problem Based Learning* pada materi pantang menyerah, hasil belajar siswa di kelas IV UPTD. SD Negeri 04 Hajoran menunjukkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 79% dan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 21%. Hasil ini telah memenuhi target ketuntasan belajar siswa sebesar 75% dari 14 orang siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa setelah menggunakan Metode *Problem*

Based Learning pada materi pantang menyerah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 43%.

Referensi

- Abdul Ghofir, Z. (1983). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barrows, H. S. (1986). A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20(6), 481-486.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuit: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Kunandar. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge University Press.
- Rahmawati, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 25(1), 1-12.
- Sasminanto, J. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Universitas Terbuka.
- Widodo, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Indahya Saling Menghargai dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan*, 26(1), 1-12.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 1-10.

